

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikemukakan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

3.1. Identifikasi Awal

Identifikasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi obyek penelitian secara langsung, sehingga peneliti dapat menentukan batasan masalah penelitian agar penelitian lebih fokus pada masalah yang pada akhirnya lebih memudahkan dalam memberikan pemecahan masalah.

3.2. Studi Pustaka

Tahap ini merupakan perumusan kerangka teori yang menunjang terhadap penelitian ini, sebagai landasan dan batasan dalam melakukan penyelesaian serta memudahkan dalam pendekatan terhadap pemecahan masalah dalam penelitian.

3.3. Perumusan Masalah

Tahap selanjutnya adalah perumusan masalah yang merupakan sebuah upaya dari perwujudan terhadap temuan dari identifikasi awal terhadap permasalahan yang ada, kemudian ditetapkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dan menetapkan batasan-batasan penelitian.

3.4. Hipotesis

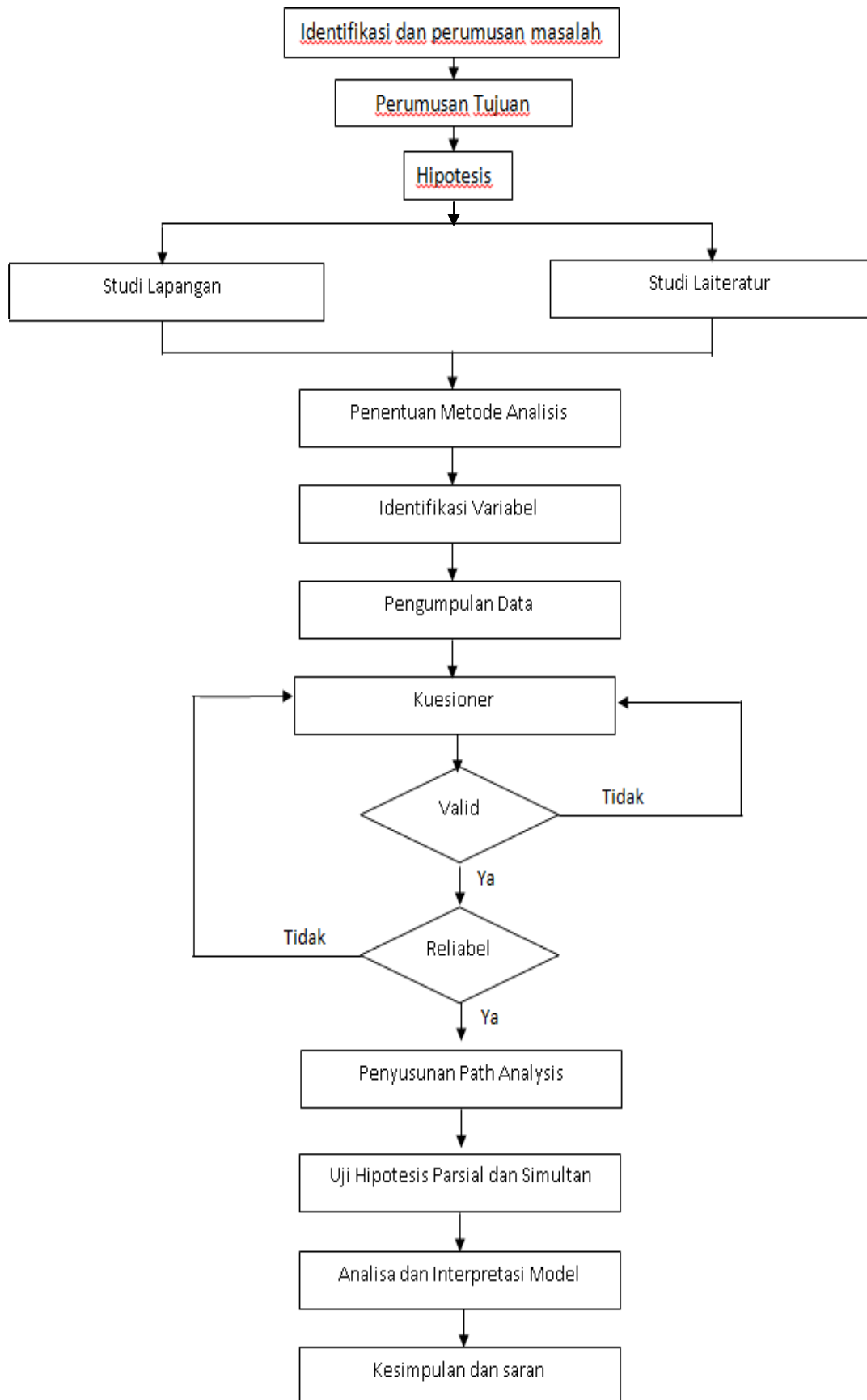
1. Insentif finansial berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan Bagian produksi PT. White Oil Nusantara
2. Lingkungan kerja fisik berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan Bagian produksi PT. White Oil Nusantara

3. Insentif finansial dan Lingkungan kerja fisik melalui motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bagian produksi PT. White Oil Nusantara
4. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bagian produksi PT. White Oil Nusantara.

3.5. Flow Chart

Pelaksanaan penelitian ini agar lebih mudah dipahami dan mengikuti kaidah-kaidah metode penelitian yang ilmiah, maka berikut akan dikemukakan alur flow chart dari pelaksanaan penelitian yang dimulai dari adanya, temuan fenomena keberadaan kinerja karyawan di PT. White Oil Nusantara, yang setelah diidentifikasi permasalahan yang dialami, ditindaklanjuti dengan perumusan terhadap permasalahan tersebut, hingga pada akhir pelaksanaan penelitian yaitu diberikannya simpulan dan saran terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Guna memperjelasnya berikut akan dikemukakan flow chart yang dilakukan dalam penelitian di PT. White Oil Nusantara adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Diagram aliran penyelesaian

3.6 Penentuan Metode Analisis

Tujuan utama dari studi pustaka atau studi literatur adalah untuk memberikan dasar yang kuat terhadap metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur atau *path analysis*.

3.7 Penentuan Variabel

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maksud dari variabel penelitian disini adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini. Definisi variabel dalam konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel bebas (X)

Variabel bebas dari dalam penelitian ini adalah Insentif finansial (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Kedua variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- A. Insentif finansial (X_1) dalam penelitian ini menggunakan indikator:
 - a. Dapat mempertahankan tenaga kerja yang terampil dan cakap agar loyallitasnya tinggi terhadap perusahaan (Sarwoto,2001)
 - b. Dapat mempertahankan dan meningkatkan moral kerja karyawan yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat perputaran tenaga kerja dan absensi (Robin,2009)
 - c. Meningkatkan produktivitas perusahaan yang berarti hasil produksi bertambah untuk setiap unit per satuan waktu dan penjualan meningkat (Hariandja,2002)
 - d. Meningkatkan standar kehidupan karyawan berupa pembayaran diluar gaji pokok (Mangkunegara,2005)
 - e. Meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik (Robin,2009).
- B. Lingkungan kerja fisik (X_2) dalam penelitian ini menggunakan indikator:
 - a. Fasilitas Kerja, menurut Nitisemito (2009) meliputi :
 - 1.) Warna ruangan kerja

- 2.) Kebersihan ruangan kerja
 - 3.) Penerangan
- b. Ketersediaan alat kerja yang mencukupi (As'ad,1995)
 - c. Ventilasi yang kurang (Nitisemito,2009)
 - d. Kebisingan (Ahyari,2009)

3.7.2 Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2010) variabel *intervening* adalah “variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel *intervening* yaitu motivasi kerja. Pengukuran motivasi kerja karyawan terdiri dari 6 indikator yaitu:

- a. Kerjasama tim yang baik (Debra,2008)
- b. Keterbukaan (Ishak, 2003)
- c. Berbuat yang terbaik (Manulang,1994)
- d. Kreatif (Siagian,1995)
- e. Semangat kerja (Bolton,2003)

3.7.3 Variabel Terikat

Menurut Nazir (2005) variabel terikat adalah akibat atau variabel yang tergantung atas variabel lain, dimana penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan karyawan. Indikator dari kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Kuantitas (Mangkunegara,2006)
- b. Kualitas (Mangkunegara,2006)
- c. Ketepatan waktu (Hasibuan,1990)
- d. Kehadiran di tempat kerja.(Nursiah, 2004)
- e. Sikap kooperatif terhadap rekan kerja (Nursiah, 2004)

3.8 Tahap Pengumpulan Data

Salah satu kunci berhasil dan baik tidaknya sebuah penelitian adalah tergantung dari metode pengumpulan data yang digunakan. Apabila metode pengumpulan data yang digunakan baik, maka otomatis akan menunjang berhasilnya sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini mencakup instrumen penelitian, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010) pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A..Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis dalam bentuk angket atau kuesioner yang telah disusun secara terstruktur kepada responden sebagai sumber dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner ini akan dibagikan kepada 36 karyawan tetap di PT. White Oil Nusantara yang telah peneliti pilih untuk dijadikan sampel. Kuesioner mengenai insentif finansial, lingkungan kerja fisik, motivasi kerja dan kinerja karyawan akan diberikan kepada 36 karyawan tetap PT. White Oil Nusantara, sedangkan kuesioner yang khusus mengenai penilaian kinerja karyawan akan diberikan kepada atasan atau pimpinan PT. White Oil Nusantara.

B..Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara menggali berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan yang berasal dari dokumen-dokumen dan buku-buku catatan PT. White Oil Nusantara, *website*, jurnal, majalah, dan surat kabar. Data yang didapat dari teknik ini bisa berupa sejarah singkat PT. White Oil Nusantara, visi dan misi PT. White Oil Nusantara, struktur organisasi beserta *job description*-nya, jumlah karyawan, dan data-data pendukung lainnya yang terdapat di PT. White Oil Nusantara.

C. Wawancara

Nazir (2005) yang dimaksud wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*”. Dalam hal ini penulis mengupayakan untuk dapat secara total melakukan wawancara secara mendalam, menanyakan secara langsung kepada pemberi informasi, berusaha memperoleh keterangan sebanyak dan seakurat mungkin dan dapat meluas dari panduan wawancara (*interview guide*) namun juga tidak menyimpang dari variabel penelitian. Metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pihak terkait ini secara tidak langsung juga dimaksudkan untuk menunjang kuesioner. Untuk proses wawancara ini, peneliti akan mewawancarai kurang lebih 4 orang atasan di PT. White Oil Nusantara.

3.9 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006) adalah keseluruhan subjek yang diteliti pada sebuah penelitian. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 36 karyawan, secara keseluruhan menjadi subyek yang diteliti

3.10 Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likert*. Skala *Likert* umumnya digunakan dalam kuesioner yang berguna untuk pengukuran perilaku. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala ini terdiri dari pernyataan dan disertai jawaban setuju-tidaksetuju, sering-tidak pernah, cepat-lambat, baik-buruk dan sebagainya tergantung dari tujuan pengukuran itu sendiri. Berdasarkan fungsi dari keberadaan skala *Likert* inilah, maka dalam penelitian ini yang secara khusus meneliti persepsi karyawan terhadap keberadaan variabel-variabel penelitian yakni, insentif finansial, lingkungan kerja fisik, motivasi kerja terhadap kinerja karyawan maka skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah skala *Likert*.

Melalui skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan dahulu menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut merupakan contoh jawaban dari skor yang diberikan untuk setiap item pertanyaan, seperti yang terlihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Responden

| No | Jawaban Responden | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu-ragu (R) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2010)

3.11 Metode Analisis Data

Menurut Singarimbun (2006), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan meliputi

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Jadi, setelah keseluruhan data telah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mentabulasikan data ke dalam tabel dan membahas data yang telah diolah secara deskriptif.

3.11.2 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa hasil penelitian dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Arikunto (2006) juga mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sehingga suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan juga reliabel.

Uji validitas ini dilakukan dengan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh pearson dalam Arikunto (2006) yaitu :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

x : Variabel yang mempengaruhi (bebas)

y : Variabel yang dipengaruhi (terikat)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari masing-masing *item*, syarat minimum koefisien korelasi (r kritis) adalah 0,3, jadi r harus elbih besar atau sama dengan 0,3. Jika r hasil positif, serta r hasil $\geq 0,3$, maka item tersebut valid, sedangkan jika r hasil tidak positif, dan r hasil $\leq 0,3$, maka item tersebut tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2002), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Sedangkan menurut Arikunto (2006), uji reliabilitas dilakukan dengan menguji skor antara item dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 : varians total
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

Rumus varians yang digunakan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan

- n : jumlah responden
- x : nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Pendekatan Alpha ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian. Sedangkan ketentuan pengujian reabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* adalah dengan membandingkan koefisien *alpha* (α) dengan 0,6. Jika koefisien alpha (r hitung) $>$ 0,6, maka item tersebut reliabel, sedangkan jika koefisien alpha (r hitung) $<$ 0,6 maka item tersebut tidak reliabel.

3.11.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Pada uji asumsi klasik sedikitnya terdapat lima pengujian yang harus dipenuhi terhadap suatu model regresi yaitu :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Autokorelasi
- c. Uji Multikolinieritas
- d. Uji Heteroskedastisitas

A. Uji Normalitas

Untuk menentukan model regresi pada penelitian ini adalah menggunakan rasio skewness dan kurtois. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan standart error skewness, sedang rasio kurtois adalah nilai kurtois dibagi dengan standart error kurtois, sebagai pedoman, bila rasio kurtois dan skewness berada antara -2 sampa +2 maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000:53)

B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji data dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Penyebab utama timbulnya autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi, misalnya terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat. Diuji dengan Uji Durbin-Watson (D-W test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji dalah :

$H_0 : \rho = 0$ (hipotesis nol artinya tidak ada autokorelasi)

$H_a : \rho \neq 0$ (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada Autokorelasi
- b. Bila nilai $DW < d_u$, Autokorelasi > 0 , artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak antara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai $DW > 4 - d_u$, maka autokorelasi > 0 , artinya ada Autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_u$, maka tidak dapat disimpulkan.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Imam Ghozali, 2011).

Selain itu untuk menguji multikoleniaritas bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas 51 berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Uji multikonearitas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai $1-R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*variance inflation factor*) yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari *tolerance*. Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi

adanya kolineritas adalah 10. pada penelitian ini menggunakan salah satunya yaitu dengan uji VIF, cara uji VIF yaitu dengan membandingkan nilai masing-masing variabel lebih besar 10 atau tidak, bila nilai VIF pada output SPSS lebih besar 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan cara uji glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut :

$$[e] = b_1 + b_2X_2 + y$$

Dimana :

[e] : Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 : Variabel penjelas.

Jika variabel bebas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heteroskedastisitas.

3.11.4 Analisis Jalur

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Model hubungan kasual tersebut merupakan perkembangan analisis korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus melewati jalur langsung, atau melalui variabel intervening. Menurut Sugiyono (2010) dinamakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara (X3). Dengan adanya variabel antara ini, akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam mencapai sasaran akhir harus terlebih dahulu melalui variabel antara atau bisa langsung menuju sasaran akhir.

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang diteliti, analisis jalur digunakan untuk mengukur banyaknya efek tak langsung dari motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan.

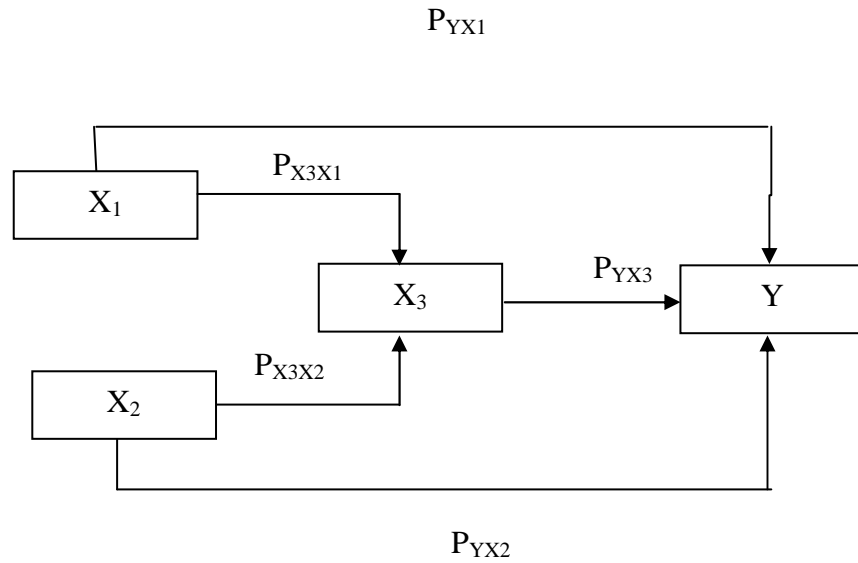
Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*Path Analysis*) adalah sebagai berikut:

- A. Menstandarisasi seluruh data penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu :

| | |
|----|---------------------------|
| X1 | : Insentif finansial |
| X2 | : Lingkungan kerja fisik |
| X3 | : Motivasi kerja karyawan |
| Y | : Kinerja karyawan |

Di mana X1 dan X2 adalah variabel *independent*, Y adalah variabel *dependent*, dan X3 adalah variabel *intervening*. Variabel *intervening* berarti bahwa variabel yang dapat melemahkan atau menguatkan pengaruh dua variabel.

- B. Merumuskan model analisis jalur dan pengujian hipotesis
Kerangka hubungan kausal empiris dalam penelitian ini dapat dibuat melalui persamaan struktur sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

3.11.5 Hipotesis

A. Analisis Regresi

Melakukan analisis regresi untuk mengestimasi koefisien jalur (P_{ij}) hasil koefisien regresi dari data yang distandarkan (beta). Adapun persamaan regresi dari data yang distandarkan adalah sebagai berikut:

$$X_3 = P(X_3X_1) + P(X_3X_2) + e_1 \quad \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = P(YX_1) + P(YX_2) + P(YX_3) + e_2 \quad \dots \dots \dots (2)$$

B. Uji t

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2008:117-118):

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Rumus uji t yang dihitung dengan rumus (Schumacker & Lomax, 1996:44. Kusnendi, 2005:12) dalam Riduwan dan Kuncoro (2008):

$$t_k = \frac{P_k}{SE_{p_{yx2}}}$$

Keterangan :

Statistik se px1 diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal di transformasikan ke interval.

Pengambilan keputusan diterima atau ditolak hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan untuk ke 4 (empat) hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- 2.) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya signifikan.

3.12 Analisis dan Interpretasi

Hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan metode *path analysis* / analisis jalur akan diinterpretasikan. Analisa yang dilakukan di sini dititikberatkan pada pengaruh masing-masing indikator terhadap variabel-variabelnya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel bebas melalui variabel intervening mempengaruhi variabel terikat.

3.13 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan diberikan sehubungan dengan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan terhadap obyek. adapun saran yang diberikan merupakan usulan perbaikan bagi perusahaan secara khusus.